BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbelanja merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang. Terdapat beberapa alasan mengapa orang berbelanja, antara lain : untuk memenuhi kebutuhan, untuk *refreshing* atau mengurangi kejenuhan akibat banyaknya aktivitas pekerjaan yang dilakukan, untuk mengisi waktu luang, dan lain sebagainya. Aktivitas berbelanja merupakan aktivitas yang wajar dilakukan oleh manusia, adalah menjadi tidak wajar jika aktivitas berbelanja tersebut dilakukan secara berlebihan dan dilakukan untuk memenuhi hal yang tidak ada manfaatnya bagi manusia. Salah satu perilaku pembelian yang merugikan bagi manusia adalah perilaku konsumtif dan cara pembayaran yang populer di kalangan masyarakat pada masa sekarang adalah menawarkan kemudahan berbelanja kepada konsumen dengan menggunakan kartu kredit.

Kehidupan di kota-kota besar yang penuh kesibukan membuat orang cenderung menginginkan yang serba cepat, mudah dan praktis termasuk untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Fenomena ini oleh pihak Bank selaku penerbit kartu kredit dijadikan acuan untuk menawarkan kepraktisan dan keamanan dalam berbelanja. Penggunaan kartu kredit telah menjadi begitu luas karena dapat menggantikan pembayaran dengan uang tunai. Dengan adanya kartu kredit bagi sebagian orang benar-benar mendukung gaya hidup yang dianutnya, sehingga mereka memanfaatkan pada hampir semua

transaksi pembelian. Tetapi sebagian orang walaupun banyak yang menggunakan kartu kredit, hanya memanfaatkan sekali-kali saja, namun masih ada pula orang yang tetap menganut gaya hidup tradisonal yang lebih senang membayar dengan menggunakan uang tunai untuk membeli keperluan yang lain.

Kartu kredit adalah salah satu alat pembayaran dan pinjaman tunai yang simple, efesien dan memberikan nilai lebih bagi sipemegang kartu. Biasanya biaya transaksi via jaringan yang dikenakan oleh bank penerbit akan berbeda untuk transaksi yang dilakukan di jaringan lokal dan jaringan internasional. Pertumbuhan bisnis kartu kredit sangat pesat, yaitu mulai banyaknya pasar swalayan dan juga toko-toko kecil yang mulai menerima kartu kredit sebagai alternatif alat pembayaran dibandingkan dengan uang tunai. Selain dari fitur-fiturnya semakin beragam dan berkembang, maka fleksibilitasnya juga sudah sangat tinggi. Kartu kredit berguna sebagai alat bantu untuk melakukan transaksi dan memperoleh informasi perbankan secara elektronis. Pemilik kartu kredit mempunyai alasan-alasan yang mendasar dalam menggunakan kartu kredit. Sistem pembayaran tunai dianggap dapat mengurangi kenyamanan dalam melakukan transaksi manakala nilai transaksinya besar. Pembeli merasa mempunyai risiko keamanan yang relatif tinggi. Oleh karenanya, dunia perbankan menawarkan fasilitas kartu kredit untuk menarik masyarakat menjadi nasabahnya. Dengan kartu kredit, sistem pembayaran menjadi lebih praktis, cepat, aman dan nyaman. Berbagai macam perilaku pemegang kartu kredit yang muncul dapat disebabkan karena berbagai kemudahan dan fasilitas yang diberikan oleh penerbit kepada pemegang kartu kredit. Hal ini mendorong

setiap pemegang kartu kredit dapat memiliki motivasi yang berbeda dalam penggunaan kartu kredit dan perilaku belanja.

Berkaitan dengan fenomena pola konsumsi masyarakat akan kepemilikan dan penggunaan kartu kredit kemudian menjadi hal yang menarik untuk ditelusuri. Mengatur pengeluaran keuangan merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini kartu kredit sering dimanfaatkan sebagian orang untuk mengatur pengeluaran dan digunakan pada saat darurat. Tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang menjadikan kartu kredit sebagai alat transaksi untuk membayar dan sebagai alat hutang dikala tak mampu mengendalikan diri dari nafsu belanja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Priya Raghubir dan Joydeep Srivastava pada tahun 2008 diketahui bahwa mereka melihat bagaimana dampak kartu kredit terhadap pengeluaran seseorang. Konsumen cenderung mengeluarkan uang lebih banyak ketika bertransaksi menggunakan kartu kredit daripada saat menggunakan uang tunai.

Perilaku pembelian merupakan sisi negatif dari sebuah perilaku konsumsi (Mowen dan Minor, 2002:130). Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Keinginan masyarakat dalam kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagian, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu.

Kartu kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami gagal bayar, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh kerugian yang potensial. Norum (2008) menguraikan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit dimana cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian. Dengan demikian terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan penerbit kartu kredit.

Gagal bayar dikenal dan dipergunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan suatu keadaan dimana seorang debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian utang piutang yang telah dibuatnya. Gagal bayar terjadi apabila sipeminjam tidak mampu untuk melaksanakan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang sudah disepakati antara kedua belah pihak, baik atas bunga maupun atas utang pokok. Perilaku konsumtif dengan menggunakan kartu kredit dapat berdampak terhadap peluang terjadinya gagal bayar, hal ini disebabkan karena berbagai fasilitas, kemudahan dan kenyamanan yang diberikan membuat pemegang kartu kredit tidak menyadari dan tidak dapat mengontrol pemakaian.

Mall atau pusat perbelanjaan adalah suatu tempat berkumpulnya para peritel yang mampu menjual aneka barang dan jasa yang dibutuhkan pribadi dan rumah tangga (Ma’aruf, 2005:79). Jadi dapat disimpulkan bahwa Mall adalah pusat perbelanjaan atau kompleks pertokoan besar yang banyak dikunjungi untuk membeli atau melihat dan membandingkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial masyarakat serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung mall. Mall juga bisa menjadi media transaksi pertukaran antara uang dan barang yang dikemas secara

modern, didalamnya pun dinaungi beberapa aspek hukum yang lebih ketat dibandingkan tradisional, pangsa pasarnya pun *universal* cenderung menengah keatas. Banyak kalangan atas, menengah dan kalangan bawah yang suka berkunjung ke mall hanya sekedar untuk jalan-jalan, refreshing, dan untuk menghilangkan rasa kejenuhan saja.

Manusia dalam kehidupannya yang kompleks senantiasa berpacu dalam waktu untuk memenuhi aneka kebutuhannya. Pada dasarnya kebutuhan manusia itu terbagi atas 3 sektor utama diantaranya : sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sandang yaitu pakaian dan segala pernak-pernik pendukungnya sebagai pendukung penampilan manusia dari pelindung tubuh. Untuk kebutuhan yang satu ini Matahari Department Store menyediakan untuk Anda. Matahari Department Store adalah pusat perbelanjaan yang suka banyak dikunjungi oleh kalangan anak muda, anak-anak sampai dengan orang dewasa. Di Matahari Department Store ini juga biasanya banyak sekali barang-barang yang dapat menarik para konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membelinya karena mempunyai motif unik, lucu, dan menarik. Di bawah ini merupakan data pengunjung Matahari BIP Bandung yang bertransaksi dengan menggunakan kartu kredit BCA pada bulan Januari 2013 dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penggunaan Kartu Kredit BCA Pada Pengunjung Matahari BIP Bandung

Pada Bulan Januari 2013

Laporan Mingguan	Jumlah Pengguan Kartu Kredit
Minggu ke I	183
Minggu ke II	170
Minggu ke III	164
Minggu ke IV	218
TOTAL	735

Sumber : Matahari Department Store BIP Bandung 2013

Dapat dilihat bahwa penurunan terjadi mulai minggu ke II dan minggu ke III, menurut pihak pengguna kartu kredit BCA penurunan pada pengguna kartu kredit BCA diakibatkan lebih memilih bertransaksi belanja dengan menggunakan uang tunai dibandingkan dengan kartu kredit. Namun pada minggu ke IV terjadi kenaikan pengguna kartu kredit BCA karena dengan menggunakan kartu kredit BCA ini, konsumen merasa lebih praktis dalam bertransaksi dan konsumen lebih percaya diri dengan menggunakan kartu kredit BCA ini di karenakan gaya hidup (*Life Style*) yang modern dan merasa lebih aman dalam bertransaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang pegawai di Matahari Department Store Bandung dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Persentase Pengguna Kartu Kredit Yang Sering Digunakan Untuk Bertransaksi Belanja di Matahari BIP Bandung

Jenis Kartu Yang Digunakan	Kassa I (Suci) Fashion Dewasa	Kassa II (Mardiah) Fashion Anak-anak	Kassa III (Dewi) Accessoris
BCA	**50%**	**50%**	**50%**
MANDIRI	**15%**	**30%**	**30%**
BNI	**35%**	**20%**	**20%**

Sumber : Pegawai Matahari Department Store BIP Bandung 2013

Dari data persentase diatas berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pegawai Matahari Department Store BIP Bandung dapat dilihat bahwa penggunaan kartu kredit yang sering digunakan pada saat bertransaksi belanja yaitu kartu kredit BCA sebesar 50%.

Adapun data persentase penggunaan kartu kredit yang mengalami gagal bayar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data Persentase Pengguna Kartu Kredit Yang Mengalami Gagal Bayar di Matahari BIP Bandung

Jenis Kartu Yang Digunakan	Kassa I (Suci) Fashion Dewasa	Kassa II (Mardiah) Fashion Anak-anak	Kassa III (Dewi) Accessoris
BCA	**5%**	**-**	**-**
MANDIRI	**-**	**15%**	**-**
BNI	**10%**	**15%**	**30%**

Sumber : Pegawai Matahari Department Store BIP Bandung 2013

Dari data persentase diatas berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pegawai Matahari Department Store BIP Bandung dapat dilihat bahwa kartu kredit BCA yang mengalami gagal bayar sebanyak 5%.

Berdasarkan hasil survey awal kepada 30 konsumen pengunjung Matahari Department Store BIP Bandung bahwa hampir 70% konsumen lebih memilih berbelanja dengan menggunakan kartu kredit pada saat bertransaksi belanja, karena dengan adanya kartu kredit tersebut konsumen lebih praktis, cepat, aman, nyaman dan kartu kredit ini sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Fadlan Lubis & Irsad Lubis (2012:24) menguraikan bahwa kartu kredit merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai yang tidak sulit untuk mendapatkannya, asalkan syarat yang diberikan lembaga penerbit kartu kredit dapat terpenuhi, kartu kredit sesuai keinginan kita dapat dimiliki.

Dan 30% konsumen lebih memilih berbelanja saat bertransaksi dengan menggunakan uang tunai, karena konsumen tidak mau terbebani dengan adanya tunggakan-tunggakan apabila tidak melakukan pembayaran kartu kredit. Seperti yang dijelaskan oleh Norum (2008) menguraikan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit dimana cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian. Dengan demikian terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan penerbit kartu kredit.

Kehidupan mewah dan cenderung berlebihan, merupakan gejala-gejala yang mengindikasikan perilaku konsumtif. Predikat konsumtif tersebut biasanya melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan yang rasional, sebab pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan, tetapi sudah pada taraf

keinginan yang berlebihan. Gaya berpakaian dan berpenampilan merupakan kesenangan sendiri bagi setiap manusia. Hadipranata (dalam Kiliwatisia, 2003:10) menyatakan bahwa dominannya faktor emosi dalam membeli menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil survey terhadap 30 konsumen yang datang ke Matahari BIP Bandung, 65% konsumen membeli barang-barang berlebihan dari yang dibutuhkan atau kurang diperlukan dan hanya untuk kepuasan yang maksimal. Hal serupa juga dijelaskan oleh Tambunan (2001:1-2) bahwa perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan, secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. 35% konsumen yang datang ke Matahari BIP Bandung mereka dapat menikmati lingkungan di Matahari BIP Bandung, seperti misalnya hanya untuk jalan-jalan atau refreshing, dapat mengatasi stress dan dapat mencari informasi terhadap model baru.

Sedangkan risiko gagal bayar banyak terjadi pada saat transaksi berbelanja di Matahari BIP Bandung sebesar 5% yang mengalami gagal bayar di karenakan penggunaannya terlalu berlebihan sehingga mengakibatkan saldo *over limit* dan rusaknya kartu sehingga kartu kredit BCA tersebut tidak bisa digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Sayono (2009) yaitu pembayaran kurang atau sebesar 10% ini dapat digolongkan dalam gagal bayar kartu kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penyajikan dalam suatu penelitian yang berjudul "**Analisis Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Berpengaruh**

Terhadap Risiko Gagal Bayar (Survey Pada Pengguna Kartu Kredit BCA Di Matahari BIP Bandung)".

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Konsumen cenderung mengeluarkan uang lebih banyak ketika bertransaksi menggunakan kartu kredit daripada saat menggunakan uang tunai. Dalam hal ini kartu kredit sering dimanfaatkan sebagian orang untuk mengatur pengeluaran dan digunakan pada saat darurat. Tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang menjadikan kartu kredit sebagai alat transaksi untuk membayar dan sebagai alat hutang dikala tak mampu mengendalikan diri dari nafsu belanja. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagian, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu.

Perilaku konsumtif dengan menggunakan kartu kredit dapat berdampak terhadap peluang terjadinya gagal bayar, hal ini disebabkan karena berbagai fasilitas, kemudahan dan kenyamanan yang diberikan membuat pemegang kartu kredit tidak menyadari dan tidak dapat mengontrol pemakaian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat konsumen tentang penggunaan kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.
2. Bagaimana pendapat konsumen tentang perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
3. Bagaimana risiko gagal bayar kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.
4. Apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
5. Apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
6. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
7. Apakah penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai latihan untuk studi banding atas hal-hal yang dipelajari selama dibangku kuliah dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan serta memberikan gambaran tentang Analisis Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar di Matahari BIP Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapat konsumen tentang penggunaan kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.
2. Untuk mengetahui pendapat konsumen tentang perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
3. Untuk mengetahui risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
4. Untuk mengetahui apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
5. Untuk mengetahui apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
6. Untuk mengetahui apakah perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
7. Untuk mengetahui apakah penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Matahari BIP Bandung terkait dengan peningkatan kepuasan para konsumen atau pengunjung Matahari BIP Bandung sehingga diharapkan berguna untuk meningkatkan efektivitas organisasinya.

Selain itu juga bagi karyawan atau pegawai Matahari BIP Bandung, dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunaan kartu kredit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat akademis mengenai analisis hubungan penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Sedangkan bagi peneliti lain sebagian bahan referensi lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tugas ini dilakukan pada Matahari BIP Bandung yang terletak di Jalan Sumatera No.53 Bandung 40115 Jawa Barat, khususnya pengguna kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan biasanya memakan waktu cukup lama. Agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan efektif, maka jadwal penelitian harus direncanakan terlebih dahulu. Penelitian yang penulis lakukan telah terjadwal dalam beberapa tahap dan disertai dengan lama waktu penelitian yang penulis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Waktu Kegiatan dan Penyusunan Skripsi																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pencarian Data																				
3	Pengolahan Data																				
4	Penulisan Laporan																				
5	Sidang Akhir																				